

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan di bahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

1. Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Selain menyampaikan pelajaran kepada siswa-siswinya tugas guru adalah sebagai motivator. Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya agar melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.¹

Di dalam lingkup sekolah terdapat beberapa karakter siswa yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, maka guru harus memahaminya agar dapat mempermudah ketika dalam proses

¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 77

pembelajaran. Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama sebagai guru, informasi mengenai karakteristik siswa senantiasa akan sangat berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap siswa. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan sedemikian rupa, memilih dan menggunakan metode yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar-mengajar secara optimal.²

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.³ Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung adalah dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran dimulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kelompok, presentasi, dan menggunakan guyonan. Pembahasan mengenai metode pembelajaran sangatlah penting karena bukan hanya bagi para calon guru saja melainkan juga bagi guru yang telah berpengalaman mengajar. Para guru baik yang bertugas pada institusi pendidikan umum maupun agama juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, metode tanya jawab, presentasi, dan lain sebagainya. Hal ini dikuatkan oleh Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* adalah:⁴

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

² *Ibid.*, hlm 120

³ Hamzah B. uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efisien*, Cet. IX, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2012), hlm. 1

⁴ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13

Strategi guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode ceramah karena metode ceramah merupakan metode yang paling simpel dan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan ceramah unek-unek guru untuk membekali siswa untuk tetap semangat belajar itu lebih mudah, strategi ini hanya bermodalkan hanya bermodalkan suara dan pengalaman itu bisa dilakukan.

b. Metode Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Strategi guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode diskusi karena metode ini seluruh anggota dalam kelompok itu harus saling bertukar pikiran. Dengan guru memberikan suatu permasalahan maka seluruh kelompok itu harus bisa menyelesaikan permasalahan tersebut. Diskusi yang baik atau dapat dikatakan sukses adalah ketika seluruh anggota kelompok itu saling beradu bertukar pikiran, maka dari itu sebelum anak mengutarakan pendapatnya, biasanya ketika di rumah anak itu sudah membaca atau belajar tentang materi yang akan di bahas. Maka dengan sering berdiskusi, siswa tersebut akan terlatih untuk mengutarakan pendapatnya, sehingga otomatis siswa itu akan belajar dengan giat guna dapat mengasah dalam mengemukakan pendapatnya.

c. Metode Tanya Jawab

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik tertentu akan menyebabkan partisipasi siswa akan meningkat, menuntun proses

berpikir siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu terhadap masalah yang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa.

Strategi guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung menggunakan metode Tanya jawab, karena dengan metode ini anak-anak menjadi tergetak untuk selalu belajar dan terus belajar mbak, biasanya metode ini digunakan saat di awal atau di akhir proses pembelajaran berlangsung, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab saya kasih nilai tersendiri. Dengan metode tersebut ibu Siti Masruroh bisa mengetahui siapa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa menjadi lebih semangat belajarnya.

d. Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar yang memiliki kadar CBSA (cara belajar siswa aktif). Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif, perlu adanya interaksi antar anggota kelompok.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung guru SKI menggunakan metode dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, kelompok, dan presentasi. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan tidak boleh sembarangan, pemilihan metode tersebut harus disesuaikan isi dari materi itu sendiri, dan harus menyesuaikan kondisi siswa itu sendiri. dengan memilih metode pembelajaran yang tepat akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi tersebut.

⁵ Husamah dan Yanur Setianingrum, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan dalam Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), hlm. 164-165

Selain menggunakan beberapa metode tersebut, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung juga menggunakan beberapa strategi lainnya, yaitu:

a. Memberikan Pengarahan dan Penguatan

Di MA Unggulan Bandung Tulungagung, salah satu upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melalui pemberian penguatan. Jadi sebelum memulai pembelajaran guru harus bisa membangun semangat siswa. Jika di awal pembelajaran siswa sudah bersemangat dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi ini merupakan awal yang baik bagi seorang siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini sesuai yang disampaikan Nana Sudjana dalam bukunya menambahkan bahwa: “Strategi belajar mengajar ini dibagi menjadi tiga tahapan yakni, tahap pra-instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi.

Pada tahap pra-instruksional misalnya guru menanyakan kehadiran siswa dan bertanya materi yang telah laluinya. Hal ini sebagai upaya melakukan apersepsi. Tahap kedua, guru menjelaskan tujuan. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan (*learning out come*), sedangkan pada tahap evaluasi, guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahap instruksional, termasuk pada feedback terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan instruksional. Menurut devinisi yang dijelaskan dimuka, maka strategi belajar mengajar adalah operasionalisasi dari desain pembelajaran yang dirancang”.⁶

b. Menggunakan media yang sesuai dengan materi

Dalam proses belajar mengajar media juga sangat menentukan motivasi belajar pada siswa. Pemilihan media yang tepat selain menentukan semangat belajar siswa, tetapi juga membantu siswa dalam belajar sehingga juga mempermudah mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan Prof. Dr.

⁶ Drs. Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm.1

Azhar Arsyad, M.A dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*, menyatakan bahwa: “Belajar adalah proses interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas, perpustakaan, kepala sekolah, bahan/media atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video/audio, dan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor overhead, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).⁷

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa Pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi. Media sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Dengan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajarnya maka tujuan pembelajaran pun juga akan tercapai secara maksimal.

c. Memberikan nilai

Di MA Unggulan Bandung, salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu melalui pemberian nilai secara objektif kepada siswa, nilai diambil ketika siswa mampu mengerjakan tugas dari guru. Memberikan nilai dimaksudkan untuk membuat siswa termotivasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,

⁷ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Hlm. 1

mengungkapkan bahwa: “Angka atau nilai adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga biasanya yang di kejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat”.⁸

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru SKI memberikan nilai kepada siswa yang selalu aktif dalam bertanya, dengan memberikan nilai yang baik kepada siswa yang aktif siswa lainnya akan tergerak untuk lebih giat dalam belajar supaya mendapatkan nilai yang bagus. Nilai merupakan alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran SKI. Sehingga seorang guru harus memberikan nilai seobjektif mungkin agar nilai yang diberikan sesuai dengan yang diperoleh siswa.

d. Memberikan pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

Dalam buku Mulyasa yang berjudul *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan”.⁹

Berdasarkan penemuan penelitian pujian yang diucapkan pada waktu pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian

⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 92

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22

adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pujian yang diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja siswa. Dengan begitu, siswa akan senang dan guru akan dikagumi oleh siswa sehingga siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat.

e. Memberikan hukuman

Dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan hukuman. Di MA Unggulan Bandung, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya.

Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mengungkapkan bahwa: “Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman”.¹⁰

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa hukuman harus bersifat mendidik yaitu dengan memberikan tugas dan hafalan. Dalam hal ini hukuman yang mendidik siswa akan memperbaiki sikap dan perbuatan yang mereka anggap salah. Dengan begitu hukuman yang diberikan kepada siswa, siswa tidak akan mengulangi kesalahannya lagi.

f. Meciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru diantaranya menghindari suasana kaku, tegang apalagi menakutkan dalam belajar, menyisipkan humor-humor yang segar dan mendidik. Di

¹⁰ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 94

MA Unggulan Bandung Tulungagung, dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu guru menciptakan komunikasi dengan siswa yang baik dan juga memberikan permainan dengan mengadakan Tanya jawab yang ada hubungannya dengan materi belajar agar siswa tidak bosan sehingga siswa menjadi semangat untuk belajar. Pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, mengungkapkan bahwa: “Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut: 1) Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui karena akan menyebabkan kejenuhan, 2) Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan, 3) Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu atau mengajukan permintaan yang tidak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia, 4) Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal”.¹¹

Berdasarkan penemuan penelitian bahwa suasana belajar sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Sehingga guru harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa dan mampu memotivasi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka akan melahirkan semangat belajar siswa dan membuat siswa termotivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, selain menggunakan metode pembelajaran guru SKI di MA Unggulan Bandung Tulungagung memberikan pengarahan dan penguatan, memberikan pujian kepada siswa yang mempunyai nilai yang kurang bagus dan memberikan nilai kepada siswa aktif dalam pembelajaran yang dengan begitu motivasi siswa menjadi lebih meningkat.,

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 161

menggunakan media yang sesuai dengan materi agar siswa memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran, memberikan hukuman kepada siswa yang ramai agar siswa merasa jera dan mempunyai motivasi untuk belajar.

2. Hambatan Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung dan Solusinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentu mempunyai kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dari masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya setiap proses pembelajaran selalu berjalan dengan lancar. Faktor penghambat itu adalah ibarat kita berjalan dengan lancar namun tersandung, itulah kira-kira penggambaran dari faktor penghambat.

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung adalah:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI

Dalam proses belajar minat sangat diperlukan, karena apabila siswa tidak memiliki minat belajar maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Seperti yang ada di MA Unggulan Bandung bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat terhadap mata pelajaran SKI, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang kurang minat akan merasa bosan, malas, dan jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengungkapkan bahwa:

“Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat terampil berikutnya. Selain itu, kejenuhan dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan

Keletihan”.¹²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, maka akan berpengaruh pada motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sehingga siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran tidak maksimal dan akan mengakibatkan malas dan jenuh ketika belajar. Oleh karena itu, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI merupakan kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. kurangnya minat baca siswa terhadap pelajaran SKI

Dalam proses belajar minat baca sangat diperlukan, terutama pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena pelajaran tersebut lebih banyak cerita. apabila siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan baik Hampir sama dengan persoalan sebelumnya tetapi disini yang menjadi persoalan bahwa sebelum siswa mengikuti pelajaran mereka sudah mempunyai anggapan bahwa pelajaran SKI lebih banyak bercerita dan membuat bosan bahkan mengantuk.

c. Tidak adanya buku pegangan siswa

Buku juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena dengan adanya buku tersebut siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran. Jika tidak ada buku tersebut maka siswa menjadi malas dalam mengikuti pembelajaran. Selain guru harus membantu siswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran, berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku pelajaran merupakan yang disusun oleh pakar dalam bidangnya

d. Kondisi kelas

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XI, hlm. 165

Kondisi kelas juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas maka seluruh siswa akan terpengaruh dengan siswa tersebut. Seperti yang ada di MA Unggulan Bandung bahwa ketika ada siswa yang malas belajar di kelas akan mempengaruhi siswa yang semangat belajar. Selanjutnya mereka menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Mukni'ah dalam bukunya Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, mengungkapkan bahwa: “Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku”.¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa yang bergaul dengan siswa-siswa yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di sekolah akan cenderung menjadi anak yang rajin. Sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, sehingga akan memicu siswa tidak semangat dalam belajar. Oleh karena itu, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan mempengaruhi pada tingkat motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

e. Kondisi keluarga siswa

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

Seperti siswa yang ada di MA Unggulan Bandung bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah, maka hal itu sangat berpengaruh terhadap

¹³ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 115

motivasi belajar siswa di sekolah. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Sosial, mengungkapkan bahwa: “Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya”.¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang memberikan pengawasan terhadap anak, maka akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang kurang optimal. Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah, maka hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hasil Strategi Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa itu diarahkan.¹⁵ Di dalam proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar” mengatakan bahwa bukti bahwa seseorang telah belajar ialah

¹⁴ Mukni'ah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 115

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.

terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁶

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan seorang guru harus menguasai kelas dan bisa merancang strategi pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan agar bisa memotivasi siswa supaya lebih giat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada dua hal yang harus dicermati, pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan.¹⁷

Seperti halnya di MA Unggulan Bandung ini, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru SKI menggunakan beberapa strategi, diantaranya yaitu menggunakan beberapa metode seperti metode diskusi, ceramah, Tanya jawab, kempok, presentasi, selain menggunakan metode pembelajaran strategi lain yang digunakan adalah dengan memberikan pengarahan dan penguatan, menggunakan media yang sesuai dengan materi, memberikan nilai, memberikan pujian, memberikan hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak berlangsung sesuai dengan rencana. Strategi mengajar bagi guru merupakan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Setiap strategi mengajar yang dirancang guru

¹⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm. 30

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 126

bertujuan untuk mempermudah proses belajar siswa, agar dapat mencapai hasil yang maksimal.¹⁸

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam pembelajaran SKI dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi dalam pembelajaran. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pembelajaran SKI dapat tercapai dengan lebih mudah. Dan hasil dari beberapa strategi yang digunakan guru SKI di MA Unggulan Bandung adalah anak-anak menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Anak yang dulunya tidak suka dengan pelajaran SKI sekarang menjadi suka karena mereka beranggapan bahwa dengan pelajaran tersebut mereka menjadi mengerti tentang sejarah-sejarah masa lalu. Anak yang biasanya tidur maupun ramai pada jam pelajaran berlangsung sekarang menjadi aktif dan selalu bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir, Semua siswa selalu memperhatikan guru yang ada di depannya dan siswa tersebut menjadi aktif dalam proses pembelajaran. misalnya selalu bertanya jika dia tidak paham terhadap materi tersebut dan prestasi siswa dari tiap semester selalu meningkat.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setelah menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran anak-anak menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dari motivasi itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar menyatakan bahwa fungsi dari motivasi adalah mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar. motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan

¹⁸ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3

mempengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan atau tugas dapat diselesaikan dengan baik.¹⁹

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 161